

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Jawaban Responden

Untuk mendapatkan data secara akurat dan obyektif dalam penelitian ini, penulis membuat kuesioner sebagai panduan untuk mengungkap rumusan masalah yang ingin diketahui oleh penulis melalui penelitian ini. Kuesioner yang penulis sebar kepada responden terdiri atas 18 item pertanyaan, yang mengacu pada indikator dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab dari rumusan masalah.

a. Sosialisasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai sosialisasi pelaksanaan tentang pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan, responden menjawab ada sosialisasi pelaksanaan program tersebut yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada para guru, dan semua responden yang berjumlah 32 orang (100%) menjawab “ya” terhadap adanya sosialisasi dari program pembinaan ini.

Cara penyampaian sosialisasi tentang pelaksanaan pembinaan profesi guru berkelanjutan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Cara Penyampaian Sosialisasi Program Pembinaan Guru Berkelanjutan

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Diinformasikan oleh Kepala Sekolah secara lisan	25	78,12%
2	Informasi yang tertera pada papan pengumuman di sekolah.	10	21,88%
3	Mencari informasi sendiri dengan bertanya kepada Kepala sekolah, maupun rekan guru.	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 2

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa cara penyampaian atau sosialisasi tentang pembinaan guru berkelanjutan sebagian besar menjawab diinformasikan oleh Kepala Sekolah secara lisan sebanyak 25 orang (78,12%), sedangkan sisanya sebanyak 7 orang (21,78%) mendapatkan informasi yang tertera pada papan pengumuman di sekolah.

Berdasarkan hasil dari jawaban responden terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada para guru tentang kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan menurut pandangan penulis sudah baik, hal ini

diindikasikan oleh pedulinya kepala sekolah kepada para guru dengan menyampaikan dan mengingatkan secara lisan, selain informasi yang juga telah ditempel pada papan pengumuman bagi guru di sekolah. Penyampaian secara lisan dimaksudkan agar guru ingat terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan.

b. Pemahaman Guru tentang tentang pembinaan berkelanjutan

Dalam pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan, Kepala Sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk dapat ikut dalam pelaksanaan program pembinaan ini. Hal ini didasari dari jawaban responden sebanyak 32 orang (100%) yang menjawab bahwa semua guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan.

Pemahaman para guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan dapat terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kegiatan Pembinaan Bagi Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat penting	30	93,75%
2	Biasa saja	2	6,25%
3	Tidak penting	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 4

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden sebesar 30 orang (93,75%) beranggapan bahwa kegiatan pembinaan berkelanjutan bagi para guru sangat penting, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang (6,25%) menjawab biasa saja.

Dari tanggapan responden terhadap kegiatan pembinaan ini, penulis menilai bahwa para guru telah memahami dan menyadari bahwa kegiatan pembinaan profesionalitas ini sangat penting bagi mereka sendiri, guna mendukung dalam pemenuhan syarat angka kredit maupun program sertifikasi guru. Mereka menyadari bahwa hal ini bukan saja untuk kepentingan sekolah, akan tetapi mengangkat mutu diri pribadi guru sendiri dalam pengembangan wawasan maupun keterampilan sebagai tenaga pendidik yang profesional

c. Frekuensi Pembinaan

Untuk mengetahui frekuensi pembinaan guru berkelanjutan dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Teratur dan terjadwal	0	0%
2	Kurang teratur, sesuai dengan kebutuhan	28	87,5%
3	Tidak teratur	4	12,50%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 5

Dari data tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 28 orang (87,50%) menjawab bahwa kegiatan program pembinaan berkelanjutan bagi para guru kurang teratur, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan sisanya sebesar 4 orang (12,50%) menjawab tidak teratur dalam pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan.

Menurut penulis tentang frekuensi kegiatan pembinaan di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan, perlu ditata ulang secara baik, agar kegiatan pembinaan ini terprogram dengan baik, sehingga akan menghasilkan capaian-capaian program pembinaan yang jelas dan terukur. Dan hal ini perlu dicarikan solusi secara bersama baik pihak sekolah, guru maupun dinas untuk merencanakan kegiatan pembinaan secara teratur.

Untuk frekuensi pertemuan kegiatan pembinaan guru berkelanjutan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Frekuensi Kegiatan Pembinaan

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	1 bulan sekali	0	0%
2	2 bulan sekali	0	0%
3	3 bulan sekali	2	6,25%
4	1 semester sekali	7	21,88%
5	Sesuai kebutuhan	23	71,87%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 6

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa sebagian besar sebanyak 23 orang (71,87%) yang menjawab frekuensi kegiatan dilaksanakan sesuai kebutuhan, sisanya masing-masing sebanyak 7 orang (21,88%) menjawab 1 semester sekali, dan sebagian kecil sebanyak 2 orang (6,25%) menjawab 3 bulan sekali.

Frekuensi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Manna Bengkulu Selatan disesuaikan dengan kebutuhan, hal ini menurut penulis kurang baik. Menyambung

dari bahasan sebelumnya di atas, agar ada perencanaan program kegiatan pembinaan di awal tahun dengan kesepakatan bersama, sehingga proses kegiatan tidak mendadak dan adanya kesiapan program yang dibahas. Jika kegiatan dilakukan berdasarkan kebutuhan, program kegiatan pembinaan sepenuhnya tidak akan berjalan baik dan tidak akan ada mengalami peningkatan yang berarti. Jadi segala sesuatu perlu diatur ataupun diprogram sejak awal berdasarkan kesepakatan bersama, agar pelaksanaan dan pencapaian program jelas dan terukur, sehingga para guru dapat mempersiapkan pokok bahasan secara baik.

d. Mentor Pembinaan

Dalam proses pembinaan guru berkelanjutan sebagian besar responden menjawab ada tutor atau mentor yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun sumber mentor atau tutor yang turut berpartisipasi dalam pembinaan profesionalitas berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Asal Mentor/Tutor dalam Pembinaan berkelanjutan bagi Para Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dari kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat	0	0%
2	Dari kementerian pendidikan dan kebudayaan wilayah	0	0
3	Dari Dinas Pendidikan Kota Manna	32	100%
4	Orang yang ahli dalam bidang yang akan dibahas	0	0
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 8

Dari tabel 4.5 bahwa mentor/tutor dalam pembinaan profesionalitas berkelanjutan bagi guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan adalah berasal dari Dinas Pendidikan Kota Manna Bengkulu Selatan, hal ini dinyatakan oleh semua responden sebanyak 100%.

Menurut pandangan penulis terhadap asal/sumber mentor atau tutor perlu mengundang mentor/tutor dari kemendikbud pusat, ataupun mengundang tenaga pakar ataupun tenaga ahli di bidang pengembangan kurikulum, cara penulisan publikasi ilmiah, ataupun bimbingan dalam pembuatan karya inovatif. Hal ini juga dimaksudkan agar adanya variasi sumber mentor/tutor bagi para guru, sehingga

mendapatkan wawasan yang lebih, dan guru lebih antusias serta tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

Materi ataupun bimbingan dari para mentor/tutor dari Dinas Pendidikan Kota Manna Bengkulu Selatan, adalah hal yang sangat penting dalam proses pembinaan bagi para guru. Dalam pemberian bimbingan maupun materi yang disampaikan oleh mentor/tutor, dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Materi yang Diberikan Mentor/Tutor dalam Pembinaan Profesionalitas berkelanjutan bagi Para Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Jelas	27	84,37%
2	Kurang jelas	5	15,63%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 9

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa bimbingan ataupun materi yang disampaikan oleh Mentor/tutor sebagian responden sebanyak 27 orang (84,37%) menjawab jelas, sedangkan sisanya sebesar 5 orang (15,63%) bimbingan atau materi yang disampaikan oleh mentor/tutor kurang jelas.

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang kejelasan yang diberikan oleh mentor/tutor menurut pandangan penulis dari hasil tanggapan para responden, bahwa mentor/tutor sudah baik dalam memberikan pemahaman informasi dan materi pembinaan kepada para guru, hal ini sangat mendukung bagi para responden guna mengikuti ataupun melaksanakan atas informasi dan materi yang telah diberikan. Hanya beberapa orang saja yang menyatakan kurang jelas, namun secara umum mentor/tutor telah mengcover 84,37% responden terhadap materi yang diberikan.

e. Adanya Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dalam setiap pelaksanaan program kegiatan sangat penting dilakukan. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya evaluasi kegiatan pembinaan guru berkelanjutan tersaji pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Kegiatan Evaluasi Pembinaan Bagi Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, ada	24	75,00%
2	Tidak ada	8	25,00%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 10

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 24 orang (75%) menjawab ada evaluasi dari kegiatan pembinaan guru berkelanjutan, sedangkan sisanya sebesar 8 orang (25%) menjawab tidak ada evaluasi dari kegiatan pembinaan guru berkelanjutan.

Menurut pandangan penulis, bahwa evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan dan diadakan, untuk mengukur dan menilai program yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan pembinaan ini berhasil atau tidak, dan mencapai target atau tidak dapat diketahui melalui evaluasi kegiatan. Tanpa adanya evaluasi dari setiap kegiatan, tidak akan dapat diketahui ataupun hal-hal yang harus ditingkatkan untuk program pelaksanaan pembinaan selanjutnya.

f. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya pembinaan profesionalitas berkelanjutan bagi guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan yang dirasakan oleh para guru ada manfaatnya. Ada beragam manfaat yang dirasakan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 manfaat bagi guru.

Tabel 4.8 Manfaat Kegiatan Pembinaan Bagi Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat bermanfaat sekali dalam memenuhi jenjang karir	4	12,50%
2	Sangat bermanfaat sekali dalam pengembangan keilmuan dan wawasan	2	6,25%
3	Sangat bermanfaat sekali dalam memenuhi jenjang karir dan pengembangan keilmuan serta wawasan	26	81,25%
4	Biasa saja	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 11

Dari tabel 4.8 diperoleh data bahwa sebagian besar responden sebesar 26 orang (81,25%) menjawab bahwa sangat bermanfaat sekali bagi para guru terutama dalam memenuhi jenjang karir dan pengembangan keilmuan serta wawasan. Sedangkan sisanya sebesar 4 orang (12,50%) menjawab sangat bermanfaat sekali dalam memenuhi jenjang karir, dan sisanya sebagian kecil lagi sebesar 2 orang (6,25%) menjawab bahwa sangat bermanfaat sekali dalam pengembangan keilmuan dan wawasan.

Manfaat kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan bagi guru sangat besar dan bermanfaat sekali,

terutama dalam memenuhi jenjang karir dan program sertifikasi guru. Hal ini memang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan buku pedoman pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kegiatan pembinaan di sekolah sangat menunjang dan membantu program pemerintah untuk peningkatan mutu guru khususnya dan mutu pendidikan nasional pada umumnya.

g. Aspek Komponen yang Ditekankan pada Pembinaan guru Berkelanjutan

Aspek pembinaan guru berkelanjutan yang ditekankan dapat terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9 Aspek-aspek komponen yang Ditekankan dalam Pembinaan bagi Para Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pengembangan diri	2	6,25%
2	Publikasi ilmiah	0	0%
3	Karya Ilmiah	3	9,37%
4	Pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya ilmiah	27	84,38%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 12

Dari 4.9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab aspek penekanan yang ditekankan

dalam pembinaan guru berkelanjutan adalah aspek pada pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya ilmiah sebanyak 27 orang (84,38%). Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang (9,37%) menjawab pada aspek karya ilmiah, dan sisanya lagi sebanyak 2 orang (6,25%) pada pengembangan diri.

Berdasarkan hasil data tabel tentang aspek komponen yang menjadi penekanan pembinaan kepada para responden, sesuai dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan yang dialami oleh para guru pada umumnya, yaitu pada aspek publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif. Hal ini dikarenakan pada umumnya guru masih merasa malas untuk membuat suatu ide atau gagasan melalui tulisan, ataupun artikel pendidikan maupun inovasi-inovasi proses pembelajaran. Hanya sedikit sekali guru yang dapat membuat publikasi ilmiah, ataupun karya yang inovatif terutama dalam pendidikan.

Pada tabel 4.10 terlihat fokus aspek yang paling sering diberikan dalam pembinaan guru berkelanjutan yang dijawab oleh responden.

Tabel 4.10 Aspek-aspek komponen yang paling sering Diberikan dalam Pembinaan berkelanjutan bagi Para Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik, penguasaan Teknologi Informatika dan Komputer	24	75,00%
2	Publikasi Ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran	8	25,00%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 13

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa sebagian responden sebanyak 24 orang (75%) menjawab pada aspek pengembangan diri dalam penyusunan RPP, evaluasi pengajaran dan penguasaan TIK. Sedangkan sisanya sebanyak 8 orang (25%) menjawab publikasi ilmiah, membuat karya tulis, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran yang paling sering diberikan dalam pembinaan guru berkelanjutan.

Menurut pandangan penulis bahwa aspek komponen yang diberikan kepada guru harus seimbang, antara pengembangan diri, publikasi ilmiah ataupun pembuatan karya inovatif. Hal ini disebabkan oleh kurang teraturnya

program pelaksanaan pembinaan, jadwal diatur berdasarkan sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Artinya, jika jadwal program pelaksanaan kegiatan pembinaan diatur dan dirancang sedemikian rupa pada awal tahun berdasarkan kesepakatan bersama, hal ini tidak akan terjadi. Untuk itu jadwal program pembinaan dan pembahasan materi perlu dijadwalkan dan diprioritaskan pada aspek yang belum terpenuhi oleh para responden atau guru di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan.

Dalam pembinaan profesionalitas berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan menekankan pada aspek yang sudah menjadi ketentuan dalam Pedoman Keprofesian Berkelanjutan bagi guru. Dari beberapa aspek komponen yang diberikan, pastinya guru ada yang menyenangi terhadap suatu materi atau bahasan tertentu, tapi tidak menyukai terhadap materi atau bahasan lain. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Aspek-aspek komponen yang Disenangi dalam Pembinaan berkelanjutan bagi Para Guru

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik, penguasaan Teknologi Informatika dan Komputer	11	34,38%
2	Publikasi Ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran.	13	40,62%
3	Pelaksanaan karya ilmiah/ inovatif, seperti penemuan tepat guna, penciptaan metode cara mengajar.	8	25,00%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 14

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa aspek yang disenangi oleh para guru dalam pembinaan guru berkelanjutan adalah publikasi ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ataupun modul pembelajaran sebanyak 13 orang (40,62%),

sedangkan yang menjawab pada aspek pengembangan diri, pembuatan RPP, penguasaan materi kurikulum dan TIK sebanyak 11 orang (34,38%), dan sisanya memilih pada aspek komponen pelaksanaan karya ilmiah/inovatif, penciptaan metode cara mengajar sebanyak 8 orang (25%).

Berdasarkan tanggapan dari responden, aspek yang paling disenangi menurut pandangan penulis sangat beragam dan berimbang antara aspek pengembangan diri, publikasi ilmiah maupun pembuatan karya inovatif. Dan ketiga aspek inilah yang memang menjadi penekanan dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Dalam pemenuhan aspek komponen pembinaan guru berkelanjutan yang sangat sulit untuk dipenuhi oleh para guru, dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Aspek-aspek komponen yang Sangat Sulit untuk dipenuhi Bagi Para Guru Dalam Pembinaan Profesionalitas berkelanjutan .

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik, penguasaan	0	0,%

	Teknologi Informatikan dan Komputer.		
2	Publikasi Ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran.	9	28,12%
3	Pelaksanaan karya ilmiah/ inovatif, seperti penemuan tepat guna, penciptaan metode cara mengajar.	23	71,88%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 15

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa aspek komponen yang sangat sulit untuk dipenuhi oleh para responden adalah pelaksanaan karya ilmiah/inovatif seperti penemuan tepat guna, penciptaan metode cara mengajar sebanyak 23 orang (71,88%), dan sisanya aspek komponen yang sulit untuk dipenuhi pada publikasi ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran sebanyak 9 orang (28,12%).

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden, aspek yang paling sulit untuk dipenuhi adalah pada aspek pembuatan karya inovatif dan publikasi ilmiah. Hal ini memang sudah menjadi fenomena umum permasalahan yang dihadapi oleh guru. Untuk itu perlunya penekanan program pengembangan dan pembinaan yang fokus pada aspek

publikasi ilmiah dengan pembuatan karya inovatif. Hal ini diperlukan adanya suatu usaha dengan mendatangkan mentor atau para ahli di bidangnya, serta memberikan motivasi kepada guru untuk membuat publikasi ilmiah ataupun pembuatan karya inovatif dalam pendidikan, selain itu perlu diberikan reward dalam bentuk konkrit, agar guru lebih bersemangat lagi dalam memenuhi kedua aspek tersebut.

h. Aspek Implikasi Pembinaan guru Berkelanjutan

Dalam pembinaan profesionalitas berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, aspek implikasi yang diorientasikan oleh para responden, seluruh responden (100%) menjawab pada implikasi untuk orientasi kenaikan pangkat/pangkat/jabatan fungsional guru dan pemenuhan program sertifikasi guru.

Menurut pandangan penulis, memang sudah menjadi tujuan dari para guru umumnya di dalam pembuatan kelengkapan administrasi, ataupun pengembangan kemampuan melalui aktualisasi publikasi ilmiah ataupun hasil karya inovatif adalah untuk memenuhi angka kredit, dan kenaikan pangkat serta pemenuhan program sertifikasi guru.

i. Ketersediaan Waktu

Faktor yang terkadang menjadi kendala bagi guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan dalam proses

pembinaan guru berkelanjutan, diantaranya adalah faktor waktu. Jawaban responden dapat terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.13 Kendala dalam Mengikuti Kegiatan Pembinaan Profesionalitas berkelanjutan

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ketersediaan waktu	22	68,75%
2	Faktor urusan keluarga	10	31,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 17

Dari tabel 4.13 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 22 orang (68,75%) menjawab ketersediaan waktu yang menjadi faktor kendala dalam mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, sedangkan sisanya sebanyak 10 orang (31,25%) menjawab faktor urusan keluarga yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan pembinaan guru berkelanjutan.

Berdasarkan hasil jawaban responden, hal yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan pembinaan profesionalitas bagi guru di SMA Negeri 9 Bengkulu selatan ini adalah ketersediaan waktu, atau waktu luang yang hampir tidak ada bagi guru. Hal ini muncul karena, guru SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan setiap harinya sibuk dengan jam mengajar

di sekolah dari pagi hingga sore hari, selain program proses pembelajaran guru pun disibukkan oleh kegiatan pengayaan bagi murid, pelajaran tambahan, dan bimbingan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga para responden/guru di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan ini agak sulit dalam menyediakan waktu untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Maka dari itu perlunya penjadwalan pada awal tahun agar tidak terjadi benturan waktu, dan dicarikan waktu-waktu yang kosong dalam pelaksanaan proses pembinaan profesionalita guru.

j. Pemenuhan Waktu

Dalam mengikuti kegiatan pembinaan guru berkelanjutan, ada hal-hal yang ingin dipenuhi oleh para responden. Hal tersebut menjadi tujuan yang hendak dicapai untuk dikembangkan dalam kemampuan dan keterampilan bagi masing-masing responden, selain dalam pemenuhan kenaikan pangkat dan sertifikasi guru. Hal ini dapat tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Hal yang ingin Dikembangkan dan dikuasai dalam Mengikuti Kegiatan Pembinaan Profesionalitas berkelanjutan

No	Pernyataan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Membuat karya tulis, seperti buku, jurnal ilmiah ataupun modul	4	12,50%
2	Membuat karya inovatif, seperti penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni	7	21,88%
3	Pengembangan diri, seperti membuat RPP, program kerja, penguasaan materi dan kurikulum, penguasaan metode mengajar, kompetensi melakukan evaluasi peserta didik, penguasaan TIK	3	9.37%
4	Semua Komponen PKB di atas	18	56,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber data : Kuesioner bagian 2 no. 18

Dari tabel di 4.14 di atas terlihat bahwa hampir setengahnya responden sebanyak 18 orang (56,25%) menjawab ingin menguasai dan mengembangkan semua komponen Pengembangan Berkelanjutan, sedangkan sisanya sebanyak 7 orang (21,88%) menjawab ingin menguasai dalam membuat karya inovatif, seperti penemuan/penciptaan atau

pengembangan karya seni, sebanyak 4 orang (12,5%) responden ingin mengembangkan kemampuan dalam membuat karya tulis, seperti buku, jurnal ilmiah ataupun modul, dan sisanya lagi sebanyak 3 orang (9,37%) responden ingin lebih menguasai dalam Pengembangan diri, seperti membuat RPP, program kerja, penguasaan materi dan kurikulum, penguasaan metode mengajar, kompetensi melakukan evaluasi peserta didik, penguasaan TIK.

Berdasarkan data jawaban responden di atas, menurut penulis hal ini mengindikasikan bahwa para guru ingin dapat memenuhi kriteria sebagai guru yang profesional berdasarkan program yang dicanangkan oleh pemerintah. Mereka menyadari akan profesi mereka sebagai pendidik dan juga sebagai penggerak dari maju atau mundurnya pendidikan, dan para guru ingin bisa membuat suatu hasil publikasi ilmiah ataupun karya yang inovatif di dalam pendidikan.

2. Hasil Wawancara

Untuk lebih mendukung data dalam mengkaji penelitian ini, penulis selain menyebarkan kuesioner juga melakukan wawancara terhadap pihak terkait, dalam hal ini Kepala Sekolah. Sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar terarah data yang didapat, penulis melakukan wawancara terarah (*guided interview*)

yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

- a. Proses Pembinaan Profesionalitas berkelanjutan bagi guru.

Adapun jawaban dari responden sebagai berikut :

Kegiatan pembinaan ini yang sudah berlangsung 3 tahun terakhir ini memang sangat besar manfaatnya bagi kami pak, terutama untuk pengembangan wawasan dan menambah keilmuan kami tentang bagaimana menjadi guru yang profesional. Dan memang tujuan kami mengikuti kegiatan ini pun semua guru disini pada umumnya untuk mengejar angka kredit kenaikan pangkat, dan terutama sertifikasi guru. Walaupun pelaksanaannya agak kurang teratur, tapi tetap berjalan setiap semesternya pa. Dan untuk pelaksanaan pembahasan biasanya kami usulkan pada sehari atau dua hari sebelum pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan yang kami inginkan. Dan kegiatan ini pun biasanya dipantau pa oleh dinas pendidikan,
(*Wawancara dengan salah seorang guru*)

Berdasarkan hasil pernyataan yang dipaparkan oleh salah seorang responden, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ini telah dipahami oleh para guru di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan angka kredit kenaikan pangkat serta pemenuhan program sertifikasi. Waktu pelaksanaan diadakan berdasarkan kebutuhan, dan biasanya dilaksanakan menjelang ujian akhir semester. Kegiatan pembinaan ini dipantau dan dihadiri oleh mentor atau tutor dari dinas pendidikan setempat.

Apa saja manfaat yang terasa langsung dengan adanya program pembinaan guru berbasis profesionalitas guru bagi sekolah.

Dari pertanyaan tersebut, responden menjawab sebagai berikut :

Alhamdulillah, saya merasa bersyukur dengan adanya kegiatan pembinaan ini terutama bagi sekolah maupun para guru. Banyak manfaat yang kami rasakan, diantaranya silaturahmi para guru tetap terjaga dan tidak adanya batasan kesenioran guru dengan guru yang muda, namun rasa hormat tetap ada, lalu kami mendapatkan akreditasi A yang sudah tentu merupakan hasil kerja keras kita semua, kemudian yang paling penting guru terbantu dalam proses pemenuhan angka kredit maupun untuk sertifikasi guru, walaupun masih ada hal-hal yang masih belum kami penuhi dalam pemenuhan standar kenaikan pangkat, akan tetapi kami mencoba untuk dapat memenuhinya, seperti pembuatan karya ilmiah. Biasa pak, kami perlu terus dimotivasi untuk membuatnya, terutama untuk memulai menulis.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang dirasakan langsung dengan adanya program pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, terutama untuk pemenuhan angka kredit dan program sertifikasi guru. Namun hal yang paling utama adalah silaturahmi dan komunikasi antara guru dan kepala sekolah terjalin begitu baik, sehingga mereka dapat saling bekerja sama satu sama lain untuk mempersiapkan sekolah dan menjaga mutu sekolah. Hal inilah yang menjadi kekuatan

sekolah ini, karena dengan terjalinnya silaturahmi yang baik akan menimbulkan komunikasi yang terkoordinir, sehingga rasa kesatuan dan loyalitas guru dalam mengembangkan sekolah tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari status akreditasi A yang diperoleh sejak tahun 2006 hingga sekarang.

b. Aspek Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan

Berikut hasil wawancara tentang fokus aspek pembinaan di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan.

Yang menjadi fokus penekanan pada pembinaan profesionalitas di sekolah kami mengacu pada program pembinaan keprofesian berkelanjutan, diantaranya pengembangan diri guru, publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif. Namun kami sangat sukar dalam mendatangkan tutor yang ahli pada bidang publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif, walaupun kami melaksanakannya namun tidak sebanyak dengan jumlah penekanan pada pengembangan diri, seperti pembuatan rpp, pengembangan bahan ajar, pengembangan kurikulum. Untuk pembinaan pada aspek publikasi ilmiah, biasanya kami membagi ilmu dalam pembuatan modul ataupun diktat mata pelajaran dan itupun sharing di antara para guru, guru yang bisa membuat memberikan trik dan menginformasikannya kepada guru yang masih belum bisa dalam membuat modul. Namun pada dasarnya kami menekankan pada semua aspek tersebut, karena hal itu yang menjadi tuntutan bagi kami dalam pemenuhan angka kredit dan program sertifikasi.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah berusaha untuk fokus penekanan pada ketiga aspek pembinaan profesionalitas berkelanjutan, seperti pengembangan diri, publikasi ilmiah dan

pembuatan karya inovatif. Namun yang sudah terealisasi dan ada hasilnya bagi guru hanyalah pada aspek pengembangan diri, sedangkan untuk publikasi ilmiah masih sebatas dalam pembuatan modul, diktat ataupun pengembangan bahan ajar dari mata pelajaran yang guru pegang. Publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif selain dari guru sendiri permasalahannya, juga jarang yang mengundang mentor ataupun tutor yang ahli di bidangnya.

- c. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan guru berbasis profesionalitas guru. Adapun jawaban dari responden yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan pembinaan guru yang dilakukan di sekolah kami ini, memang kami adakan sesuai kebutuhan, dan biasanya menjelang awal semester ataupun dalam menghadapi persiapan ujian akhir semester. Hal ini dikarenakan, intensitas dari para guru yang waktunya sudah tersita oleh aktivitas kewajiban mengajar para guru di sekolah selama 6 jam.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Dari jawaban tersebut, bahwa faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan guru berbasis profesionalitas guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan ini adalah pada ketersediaan waktu para guru dalam mengikuti program ini. Hal ini dikarenakan para guru telah tersita waktunya pada rutinitas sehari-hari yang mengajar di sekolah selama 6 jam, belum lagi dalam pemenuhan kegiatan ekstra kurikuler bagi

para siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan pelaksanaan program pembinaan kurang teratur.

- d. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor kendala yang muncul dalam pembinaan guru berkelanjutan. Hasil jawaban dari wawancara sebagai berikut :

Untuk mengatasi faktor kendala yang muncul tadi, kami melakukan musyawarah dengan mengadakan pertemuan pada awal semester, berembuk dengan para guru untuk menentukan waktu-waktu yang disepakati secara bersama. Biasanya kami melakukan kegiatan program pembinaan ketika pada saat menjelang Ujian akhir, dimana para guru dapat menyediakan waktu dan sekaligus menyiapkan persiapan ujian di sekolah.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Dari hasil jawaban responden, pihak sekolah dalam mengatasi faktor ketersediaan waktu yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan guru berbasis profesionalitas guru disiasati dengan cara melakukan musyawarah pada awal semester untuk menentukan waktu berdasarkan kesepakatan bersama, dan para guru serta pihak sekolah sepakat untuk menentukan kegiatan pertemuan ataupun pembinaan pada saat menjelang ujian akhir sekolah. Kemudian setelah itu pihak sekolah memberikan informasi terkait kepada mentor ataupun tutor ke Dinas Pendidikan.

Walaupun kurang teratur dalam pelaksanaannya, namun kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis

penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan ini tetap berjalan dan terkoordinir.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dideskripsikan untuk menjawab dari tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Proses Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan Berbasis Penilaian Kinerja Guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan

Pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, mengacu kepada Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang termaktub dalam Buku 1. Dari hasil penelitian observasi langsung ke sekolah baik dengan menyebarkan kuesioner kepada para guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, maupun dengan wawancara dengan pihak terkait, menurut penulis secara umum berjalan dengan baik, namun ada hal-hal yang belum memenuhi ketentuan dari Pedoman Keprofesian Berkelanjutan.

Pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan disosialisasikan dan diinformasikan kepada para guru baik secara lisan oleh Kepala Sekolah, yang dilakukan pada kesempatan rapat guru,

ataupun pertemuan non formal. Selain itu pula, pihak sekolah mensosialisasikan di papan pengumuman khusus untuk guru tentang pelaksanaan pembinaan keprofesian. Agar para guru mengetahui dan dapat menghadiri serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan profesi guru yang berkelanjutan. Kegiatan ini diwajibkan oleh Kepala Sekolah bagi seluruh guru SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan, baik guru PNS dan non PNS.

Guru dalam mengikuti kegiatan proses pembinaan berkelanjutan ini sangat antusias, hal ini dibuktikan bahwa guru memahami benar dengan mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan sangat penting bagi pengembangan keilmuan dan keterampilan, dan berdampak kepada pemenuhan jenjang karir ataupun kenaikan pangkat, serta dalam pemenuhan sertifikasi guru, sebagai dorongan motivasi utama bagi para guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan.

Proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, dan jadwal masih kurang teratur, artinya dilakukan ketika menjelang menghadapi sesuatu yang harus disiapkan dan waktu-waktu yang kosong. Hal ini didasari pada jawaban dari responden yang tersaji pada tabel 4.3 yang menyatakan sebanyak 28 orang (87,5%) kegiatan kurang

teratur, sesuai dengan kebutuhan. Dan pada tabel 4.4, sebanyak 23 orang (71,87%) menjawab pertemuan dilakukan sesuai kebutuhan.

Pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan mengundang mentor/tutor dari Dinas Pendidikan Kota Manna Bengkulu Selatan. Terdapat 2 (dua) orang mentor/tutor dari Dinas Pendidikan Kota Manna Bengkulu Selatan, yaitu 1 orang mentor/tutor pengawas pembina dan 1 orang mentor/tutor pengawas mata pelajaran. Mereka memantau kegiatan pembinaan keprofesian dan bila perlu turun untuk memberikan informasi maupun pelatihan kepada para guru. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil jawaban responden mengenai asal mentor/tutor dalam kegiatan pembinaan guru berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tabel 4.5. Dan bagi para guru menyatakan bahwa mentor/tutor jelas dalam memberikan bimbingan ataupun penyampaian materi, pada tabel 4.6 tersaji sebanyak 27 orang (84,37%) menyatakan jelas tentang pembimbingan dan penyampain materi dari para mentor/tutor Dinas Pendidikan Kota Manna Bengkulu Selatan.

Kegiatan pelaksanaan proses profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru akan berarti dan bernilai jika

adanya suatu evaluasi, atau monitoring dan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan, agar dapat mengetahui apakah kegiatan proses pembinaan guru berkelanjutan ada dampak positif bagi stakeholder sekolah maupun sekolah itu sendiri, dan juga ada perkembangan dan perubahan serta peningkatan kemampuan dan keilmuan para guru. Dari hasil jawaban responden yang dinyatakan pada tabel 4.7 menyatakan bahwa ada evaluasi dari kegiatan proses pembinaan guru berkelanjutan sebanyak 24 orang (75%). Evaluasi tersebut dilakukan oleh pihak sekolah, dalam hal ini koordinator PKB dan Kepala Sekolah dalam kurun waktu 1 tahun sekali.

Kebermanfaatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru dirasakan sangat bermanfaat sekali. Para guru merasakan manfaat terutama dalam memenuhi jenjang karir dan pengembangan keilmuan serta wawasan. Hal ini tersaji pada tabel 4.8, sebanyak 26 orang (81,25%) yang menjawab bermanfaat bagi pemenuhan jenjang karir/kenaikan pangkat dan pengembangan keilmuan serta wawasan bagi para guru.

Dari paparan dan temuan di atas dalam proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di

SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru ini diikuti oleh seluruh guru, karena para guru memahami benar kegiatan ini sangat penting bagi guru terutama untuk pemenuhan jenjang karir dan sertifikasi guru.
2. Dalam pelaksanaan proses pembinaan ini, meskipun jadwal yang dilakukan kurang teratur namun dilakukan sesuai kebutuhan.
3. Proses Pembinaan ini melibatkan beberapa mentor dari dinas pendidikan Kabupaten Manna Bengkulu Selatan, selain itu sebagai sharing keilmuan ada beberapa guru sebagai ketua kelompok dalam pembahasan pengembangan bahan ajar.
4. Adanya evaluasi kegiatan, sebagai bentuk penilaian dari berjalannya pembinaan ini, dengan mengevaluasi proses tahapan pencapaian guru dalam pemenuhan angka kredit.
5. Kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru sangat dirasakan dampaknya bagi guru, terutama pada pengembangan keilmuan, wawasan dan orientasi profesionalitas guru.

Selayaknya kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru, yang didasarkan

pada Pedoman Keprofesian Berkelanjutan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut :

1. Jadwal kegiatan seharusnya diatur pada awal tahun pelajaran, dan disosialisasikan kepada para guru. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan 1 semester 2 kali.
2. Mentor/tutor sebaiknya ditambah dengan mengundang dari Dinas Pendidikan wilayah ataupun dari para ahli ataupun pakar pada bidang keprofesian guru. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapatkan pencerahan dan pengembangan wawasan yang berbeda.
3. Program monitoring dan evaluasi sebaiknya mengacu kepada pedoman keprofesian berkelanjutan, hal ini agar lebih teridentifikasi kemajuan dan pengembangan kegiatan pembinaan, serta adanya perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru harus dikawal ketat pelaksanaannya, agar pencapaian mutu guru dapat diraih. Peningkatan mutu guru merupakan hal yang sangat penting, untuk itu perlunya penanganan pembinaan profesionalitas guru secara serius guna menghasilkan guru-guru yang bermutu sehingga dapat menciptakan peserta didik yang unggul dan berdampak pada

peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini sebagaimana seperti yang diungkap oleh Alma Buchari (2009 : 31) yang mengatakan bahwa :

Upaya peningkatan profesi guru sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu :

- Ketersediaan dan mutu calon guru
- Pendidikan pra-jabatan
- Mekanisme pembinaan dalam jabatan
- Peranan organisasi profesi

Oleh karena itu proses pembinaan profesionalitas guru perlu diprogramkan secara matang sesuai dengan pedoman keprofesian berkelanjutan bagi guru, untuk itu dibutuhkan semua faktor baik guru pribadi sendiri, pihak sekolah maupun perancangan program yang baik. Hal ini guna untuk mencapai peningkatan mutu guru yang berkualitas.

2. Aspek yang Menjadi Fokus Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan Berbasis Penilaian Kinerja Guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam Pedoman Berkelanjutan bahwa komponen yang dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Adapun tiga hal tersebut di antaranya pelaksanaan pengembangan diri, pelaksanaan publikasi ilmiah dan pelaksanaan karya inovatif.

Terkait dengan hal tersebut, aspek yang ditekankan dalam proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan umumnya sudah sesuai dengan Pedoman Keprofesian Berkelanjutan. Hal ini terbukti dari jawaban responden sebanyak 39 orang (88,64%) yang menjawab bahwa aspek komponen yang ditekankan adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya ilmiah atau pelaksanaan karya inovatif.

Dari ketiga aspek tersebut di atas, dalam proses pembinaan guru berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan lebih fokus kepada pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik dan penguasaan Teknologi Informatika dan komputer, hal ini dinyatakan oleh responden sebanyak 24 orang (75%). Pembinaan ini terfokus pada kegiatan pengembangan Mata Pelajaran.

Dari ketiga komponen yang paling disenangi oleh para guru dalam pembinaannya adalah pada aspek publikasi ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran, hal ini dari hasil survei pernyataan responden sebanyak 17 orang (38,64%). Sedangkan 36,36% yang senang pada komponen pengembangan diri. Hal ini dikarenakan aspek ini

dinilai tinggi bagi guru dalam pemenuhan kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru dan sertifikasi guru. Selain itu para guru SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan ingin lebih mengembangkan existensi diri melalui pengembangan dan pembuatan karya tulis ataupun buku maupun penulisan jurnal.

Dalam pemenuhan ketiga aspek komponen dari pengembangan diri, publikasi ilmiah dan pelaksanaan karya ilmiah/inovatif yang paling sulit untuk dipenuhi para guru adalah pelaksanaan karya ilmiah/karya inovatif, seperti penemuan tepat guna, penciptaan metode cara mengajar. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang tersaji pada tabel 4.12 sebanyak 23 orang (71,88%) menyatakan sulit dalam pemenuhan pelaksanaan karya ilmiah.

Pemenuhan aspek komponen yang ditekankan pada pembinaan guru berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan diorientasikan bagi pemenuhan jenjang kenaikan pangkat jabatan fungsional guru dan pencapaian program sertifikasi guru. Penekanan ini sangat ditekankan sekali, karena hal ini ditujukan untuk pemenuhan akreditasi bagi sekolah dan juga kesejahteraan masing-masing guru sendiri. Dari 32 orang guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan yang

telah memperoleh sertifikasi sebanyak 28 orang atau 87,5% guru telah bersertifikasi.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan menekankan pada:

1. Aspek yang ditekankan dalam proses pembinaan yaitu pada bidang pengembangan diri yang terkait langsung dengan kemampuan pedagogik guru yaitu pengembangan bahan mata pelajaran, publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif.
2. Aspek yang dapat dipenuhi oleh para guru (responden) lebih banyak pada aspek pedagogik seperti penyusunan RPP, pembuatan program kerja pendidikan, evaluasi kepada peserta didik dan pengembangan mata pelajaran.
3. Aspek yang belum sepenuhnya dipenuhi oleh para guru adalah pada aspek publikasi ilmiah maupun pembuatan karya inovatif, meskipun baru beberapa hal yang sudah dapat guruenuhi seperti pembuatan modul ataupun diktat, sedangkan yang lainnya dalam proses pencapaian.

Pengembangan aspek pada publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif merupakan suatu bukti konkrit dari pengembangan keilmuan dan wawasan guru serta pengabdian dan aktualisasi diri

untuk masyarakat dan bangsa dengan memberikan karya-karya yang dapat berguna bagi orang banyak. Diharapkan semakin tinggi jabatan fungsional guru maka semakin tinggi pula peningkatan profesionalitasnya. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru (Kemendiknas, 2010 : 1)

Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian.kenaikan jabatan fungsional guru dengan peningkatan profesionalitasnya harus signifikan dengan kemampuan profesinya, dengan kata lain semakin tinggi jabatan fungsional seorang guru, maka semakin meningkat profesionalitas guru tersebut.

c. Faktor-faktor yang Menjadi Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan Berbasis Penilaian Kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan

Dalam pencapaian proses suatu kegiatan terlebih kegiatan yang ke arah positif, sudah tentu ada kendala ataupun penghambat yang menjadi rintangan dalam proses pencapaiannya. Hal ini dialami pula pada proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan guru berkelanjutan di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat dirinci sebagai berikut :

1) Ketersediaan waktu bagi para guru.

Hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang sangat padat dalam mengajar di sekolah, dengan beban sehari 6 jam pelajaran, selain itu faktor urusan keluarga yang menyebabkan guru terkadang absen dalam kegiatan proses pembinaan keprofesian. Hal ini berdampak pada pengaturan jadwal yang kurang teratur, akhirnya kegiatan dilaksanakan sesuai kebutuhan saja.

2) Sumber mentor atau tutor yang kurang bervariasi.

Mentor ataupun tutor yang terlibat langsung dalam proses pembinaan guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan kurang bervariasi, hal ini disebabkan karena ketersediaan waktu dan penetapan jadwal yang kurang teratur, kemudian referensi sumber mentor/tutor yang kurang, serta faktor pendanaan apabila mengundang mentor atau tutor dari dinas pendidikan wilayah ataupun pusat maupun orang yang ahli dalam bidang pembinaan guru.

Dari faktor kendala tersebut di atas, hal ini berdampak pada kurangnya pengembangan bagi guru dalam komponen membuat karya tulis, seperti buku ataupun jurnal ilmiah dan komponen membuat karya inovatif seperti penemuan ataupun penciptaan pengembangan karya seni. Hal ini dikarenakan faktor

keterbatasan waktu bagi para guru yang sudah tersita pada beban kewajiban para guru dalam aktivitas mengajar. Kurangnya untuk mengundang mentor atau tutor yang ahli dalam bidang pembuatan karya tulis ataupun pembuatan karya inovatif, sehingga guru kurang pencerahan pada kedua komponen tersebut. Walaupun ada karya tulis yang dibuat oleh guru hanya sebatas karya tulis makalah saja.

Selain itu, bagi guru yang telah mencapai program sertifikasi, kurang motivasinya untuk membuat karya tulis maupun pembuatan karya inovatif, dikarenakan para guru telah mendapatkan program sertifikasi yang selama ini menjadi tujuan akhir mereka.

d. Solusi dalam Mengatasi Faktor Kendala dalam Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan Berbasis Penilaian Kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan.

Solusi dalam mengatasi faktor kendala yang terjadi di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan, terutama dalam ketersediaan waktu bagi para guru dan pemenuhan aspek komponen publikasi ilmiah ataupun pembuatan karya ilmiah, pihak sekolah memberikan alternatif waktu pelaksanaan dengan memanfaatkan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan para guru. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ini tetap berjalan, meskipun hanya 1 semester 1 kali. Selain itu pihak sekolah memberikan motivasi kepada para guru

untuk terus dapat melakukan pemenuhan komponen publikasi ilmiah dan pembuatan karya ilmiah atau karya inovatif.

Dari hasil observasi langsung baik dengan wawancara maupun hasil jawaban dari responden, dapat ditarik rekomendasi dari penelitian ini yaitu bahwa program pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru dalam rangka pengembangan profesionalitas guru dimaksudkan untuk tiga kebutuhan, meskipun memiliki keragaman yang jelas terdapat banyak kesamaan. Diantaranya :

1. *pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial;
2. yang *Kedua*, yaitu untuk menemukan cara-cara membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas,
3. dan yang *ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati kehidupan pribadinya, yaitu dengan adanya kenaikan *income* atas kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

Proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru secara umum guna meningkatkan standar kompetensi guru yang diharapkan sesuai dengan pemenuhan

standar kompetensi profesi guru secara nasional. Tujuan pembinaan keprofesian berkelanjutan ini untuk pemenuhan pencapaian mutu guru yang berkualitas, dan pemerintah telah memberikan reward bagi guru dengan pemberian insentif sertifikasi maupun kenaikan pangkat. Hal ini selaras dengan harapan Pemerintah yang tercantum dalam buku pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan

(Kemendikbud, 2012 : 2) mengatakan :

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sehingga guru sebagai pembelajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Selain itu, fenomena yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini selaras dengan beberapa hasil penemuan penelitian yang relevan. Lutfiah Nurlaela (2008 : 847-854) dalam penelitian deskriptif tentang kinerja guru setelah sertifikasi, menyimpulkan bahwa pengembangan diri pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penerapan penilaian alternatif, masih harus terus ditingkatkan, Pada unsur pengembangan profesi, sebagian besar guru masih tetap

mengikuti diklat peningkatan kompetensi, namun dalam hal penulisan karya tulis dan penelitian masih memprihatinkan.

Selain itu Sukamto dkk (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Profesi Guru Secara Berkesinambungan sebagai Strategi Nasional Pendukung Sertifikasi Guru, penelitian dengan menggunakan R & D (*Research and Development*) dengan hasil bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok guru yang sudah lolos sertifikasi dengan kelompok guru yang baru akan diusulkan sertifikasi. Guru mementingkan sertifikasi karena sebagai program peningkatan kesejahteraan guru, bukan untuk peningkatan kualitas profesional sebagai guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari sempurna. Ada beberapa hal yang menjadi kendala yang penulis alami, di antaranya :

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan kondisi sekitar.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan berjalan sesuai dengan Pedoman Keprofesian Berkelanjutan dan sangat bermanfaat bagi para guru maupun peningkatan mutu sekolah, namun perlu ditingkatkan lagi, pada : 1) dalam pengaturan waktu program kegiatan, 2) mengundang mentor/tutor dari ahli atau pakar bidang pengembangan profesionalitas guru agar guru mendapatkan pencerahan dan pengembangan wawasan.

Aspek pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di SMA Negeri 9 Kabupaten Bengkulu Selatan menekankan pada 3 (tiga) aspek, yaitu : 1) pengembangan diri, 2) publikasi ilmiah dan 3) pembuatan karya ilmiah/karya inovatif. Namun yang lebih tercapai dan terpenuhi adalah pada aspek pengembangan diri, kedua aspek lainnya seperti publikasi ilmiah dan pembuatan karya ilmiah masih sangat kurang.

Dalam proses pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru yang menjadi faktor-faktor kendalanya adalah ketersediaan waktu para guru yang sangat terbatas, sehingga guru sangat sulit untuk memenuhi pada aspek komponen publikasi ilmiah

dan pembuatan karya ilmiah/karya inovatif seperti penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni. Selain itu sumber mentor atau tutor yang kurang bervariasi yang menyebabkan kurangnya penambahan wawasan dan kemampuan guru dalam pemenuhan publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif.

Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi faktor kendala yang dihadapi, yaitu dengan memberikan alternatif waktu pelaksanaan dengan memanfaatkan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan para guru. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ini tetap berjalan, meskipun hanya 1 semester 1 kali. Selain itu pihak sekolah memberikan motivasi kepada para guru untuk terus dapat melakukan pemenuhan komponen publikasi ilmiah dan pembuatan karya ilmiah atau karya inovatif

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yang penulis dapat rekomendasikan yaitu Pelaksanaan pembinaan guru hendaknya tidak hanya fokus pada pembuatan RPP, program kerja, maupun kompetensi melakukan evaluasi peserta didik, namun lebih fokus kepada aspek publikasi ilmiah dan pembuatan karya ilmiah, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengundang mentor atau tutor dari pakar atau ahli pada bidang pengembangan publikasi ilmiah dan pembuatan karya ilmiah ataupun karya inovatif. Selain itu pula perlu

adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh guru secara bersama-sama, agar sekolah lebih dapat berfungsi lagi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Proses pembinaan guru berkelanjutan berbasis profesionalitas jangan hanya berorientasi pada tujuan pencapaian sertifikasi semata, akan tetapi pada pengembangan dan peningkatan kualitas guru, baik dari kemampuan maupun wawasan. Hal ini banyak terjadi pada guru-guru yang telah memiliki program sertifikasi, dan mereka berhenti untuk membuat suatu karya.

Selain itu, bahwa program pembinaan guru dalam rangka pengembangan profesionalitas guru dimaksudkan untuk tiga kebutuhan, meskipun memiliki keragaman yang jelas terdapat banyak kesamaan. Diantaranya, *pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial; yang *Kedua*, yaitu untuk menemukan cara-cara membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas, dan yang *ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati kehidupan pribadinya, yaitu dengan adanya kenaikan *income* atas kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru

C. Saran-saran

Adapun saran yang diajukan oleh penulis, di antaranya adalah :

1. Untuk pihak sekolah
 - a. Untuk kegiatan pembinaan profesionalitas berkelanjutan berbasis penilaian kinerja guru di sekolah ini, sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi program pembinaanya, agar para guru terbantu untuk menjadi guru yang profesional.
 - b. Sebaiknya jadwal pelaksanaan diatur sedemikian rupa dan dirancang program pencapaian yang belum tercapai ataupun terpenuhi bagi para guru
 - c. Penekanan aspek program lebih ditekankan lagi pada pembuatan publikasi ilmiah, agar guru lebih terlatih dan termotivasi untuk membuat dan menghasilkan karya-karya yang inovatif.
 - d. Perlunya mengundang mentor ataupun tutor yang ahli dalam bidang pengembangan profesionalisme guru, sehingga guru mendapatkan pencerahan yang lebih.
 - e. Perlu adanya tim monitoring dan evaluasi dari kegiatan pembinaan guru, agar dapat diketahui kekurangan yang harus diperbaiki, dan kemajuan yang telah dicapai.
2. Bagi para Guru

Hendaknya para guru menyediakan waktu dan mempersiapkan diri dalam kegiatan pembinaan ini. Dan sebaiknya

mempunyai target program yang ingin dicapai oleh guru, terutama dalam pemenuhan aspek publikasi ilmiah ataupun pembuatan karya ilmiah.

3. Bagi Pemerintah

Dalam hal ini Dinas Pendidikan baik Kota maupun Wilayah, hendaknya memberikan bantuan berupa penyediaan mentor atau tutor yang berkompeten dan ahli dalam bidang pengembangan profesionalitas guru kepada sekolah-sekolah yang mengadakan pembinaan guru berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gede A.A. 2011. *Pengembangan Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Melalui Pendekatan Pengayaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Provinsi Bali*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Tahun Ke 5 Edisi 3, hal. 377-395. Desember 2011.
- AM, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi., 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Cet ke 13*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____, 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Cet ke 13*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management*, Terjemahan Suryadharma dan Yanuar Irawan. Jakarta : Gramedia.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id>.

- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Buku 5, Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Foster, Bill & Seeker. 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta : Ppm.
- Gumelar, Awan dan Tjep Dahyat. 2002. *Kapita Selekta MBS Pengelolaan Pendidikan yang Profesional Berwawasan Masa Depan, Relevan dan Lebih Bermutu*. Bandung : Gatra Karya Prima.
- Hardjana, A. Maqun. 1989. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 : Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta : Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1, Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pusat Pengembangan Profesi Pendidik.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Ni'am Sholeh, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Cet ke-1. Jakarta : Elsas.

- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Prisasophie.
- Nurlaela, Lutfiah. 2008). *Kinerja guru setelah sertifikasi*. Makalah Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional. Diselenggarakan oleh FT UNP.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rahman, Arif. 2009. *Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung)*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol 6 No. 1, Juni 2009.
- Rai, I Wayan. 2004. *Pengembangan dan Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja Bali, Edisi Khusus. TH. XXXVII Desember 2004.
- Risnawan, Harris. 2007. *Kontribusi Profesionalisasi Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengajar di SMA Negeri Wilayah Bandung Barat*. Bandung : Jurusan Adpend FIP UPI (tidak diterbitkan)
- Sanusi, A. Et al. 1999. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Depdikbu.
- Sudjana, 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.
- Sukamto, dkk. 2009. *Pengembangan Profesi Guru Secara Berkesinambungan Sebagai Strategi Nasional Pendukung Sertifikasi Guru*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Yayasan Bhakti Winaya.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin Makmun, Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Umbara, Citra. 2006. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : PT Citra Umbara.

Usman, Uzer M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Warsito, Hermawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja, A.W. 1988. *Administrasi Kepegawaian, Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 2000. *Kemampuan Dasar Guru dalam PBM*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Pembinaan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Pembinaan
Profesionalitas Guru SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan

Dimensi	Indikator	Item
1. Proses Pembinaan keprofesian berkelanjutan	1. Sosialisasi pelaksanaan 2. Pemahaman Guru tentang pembinaan keprofesian berkelanjutan 3. Frekuensi pembinaan 4. Mentor pembinaan 5. Adanya evaluasi kegiatan 6. Manfaat bagi guru	1, 2 3,4 5,6 7,8,9 10 11
2. Aspek pembinaan keprofesian berkelanjutan	1. Aspek komponen yang ditekankan 2. Aspek implikasi	12,13,14, 15 16
3. Faktor-faktor yang menjadi kendala	1. Ketersediaan waktu 2. Pemenuhan komponen	17 18

JUDUL : Pembinaan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Pembinaan Profesionalitas Guru SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Guru
SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan
di
Kota Manna Bengkulu Selatan

Dengan Hormat

Saya adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyak akan mengganggu kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban/opini yang telah Bapak/Ibu berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian tesis saya.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

Ansrudianto

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu
2. Berikanlah tanda silang (X) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban pada Bapak/Ibu.

Identitas Responden

1. Jenis kelamin Bapak/Ibu :
 Laki-laki Perempuan
2. Usia Bapak/Ibu :
 20 – 30 tahun 31 – 35 tahun 36 – 40 tahun
 41 – 45 tahun > 45 tahun
3. Status Guru Bapak/Ibu
 PNS Honorer
4. Masa kerja Bapak/ibu
 1 – 5 tahun 6 – 10 tahun 11 – 15 tahun
 > 16 tahun
5. Tingkat Pendidikan
 S3 S2 S1 D3 SLTA Lainnya

10. Apakah ada evaluasi dari kegiatan pembinaan keprofesian berkelanjutan ini?
 - a. Ya, ada
 - b. Tidak ada
11. Bagaimanakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan dalam mengikuti kegiatan pembinaan keprofesian berkelanjutan?
 - a. Sangat bermanfaat sekali dalam memenuhi jenjang karir
 - b. Sangat bermanfaat sekali dalam pengembangan keilmuan dan wawasan
 - c. Sangat bermanfaat sekali dalam memenuhi jenjang karir dan pengembangan keilmuan serta wawasan.
 - d. Biasa saja
12. Aspek-aspek komponen apa saja yang ditekankan dalam pembinaan keprofesian guru berkelanjutan di sekolah Bapak/Ibu?
 - a. Pengembangan diri
 - b. Publikasi Ilmiah
 - c. Karya Ilmiah
 - d. Pengembangan diri, publikasi Ilmiah, dan karya ilmiah
13. Aspek komponen apakah yang paling sering diberikan dalam pembinaan keprofesian berkelanjutan yang Bapak/Ibu terima?
 - a. Pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik, penguasaan Teknologi Informatika dan Komputer
 - b. Publikasi Ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran
14. Aspek komponen apa yang disenangi oleh Bapak/Ibu?
 - a. Pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik, penguasaan Teknologi Informatika dan Komputer
 - b. Publikasi Ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran
 - c. Pelaksanaan karya ilmiah/inovatif, seperti penemuan tepat guna, penciptaan metode cara mengajar.
15. Aspek komponen apa yang sangat sulit Bapak/Ibu penuhi?
 - a. Pengembangan diri, seperti kompetensi penyusunan RPP, program kerja pendidikan, penguasaan materi dan kurikulum, evaluasi kepada peserta didik, penguasaan Teknologi Informatika dan Komputer
 - b. Publikasi Ilmiah, membuat karya tulis berupa buku, jurnal ilmiah ataupun modul pembelajaran
 - c. Pelaksanaan karya ilmiah/inovatif, seperti penemuan tepat guna, penciptaan metode cara mengajar.
16. Implikasi apa saja yang ditekankan dalam pembinaan keprofesian berkelanjutan?
 - a. Implikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru
 - b. Implikasi pada pencapaian program sertifikasi guru

- c. Megimplikasikan pada kedua-duanya, yaitu pada kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru dan pemenuhan program sertifikasi guru
17. Hal-hal apa sajakah yang menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam mengikuti pembinaan keprofesian berkelanjutan?
- a. Ketersediaan waktu
 - b. Faktor Urusan keluarga
18. Hal-hal apa saja yang ingin Bapak/Ibu kembangkan dan kuasai lebih lanjut dalam mengikuti kegiatan pembinaan keprofesian berkelanjutan?
- a. Membuat karya tulis, seperti buku, jurnal ilmiah ataupun modul
 - b. Membuat karya inovatif, seperti penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni
 - c. Pengembangan diri, seperti membuat RPP, program kerja, penguasaan materi dan kurikulum, penguasaan metode mengajar, kompetensi melakukan evaluasi peserta didik, penguasaan TIK
 - d. Semua Komponen PKB di atas.

Pedoman Wawancara (untuk Kepala Sekolah) :

1. Faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam pembinaan keprofesian guru berbasis profesionalitas guru di sekolah ini?
2. Bagaimanakah solusi dalam mengatasi faktor-faktor kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembinaan keprofesian guru berkelanjutan di sekolah ini?
3. Apa saja manfaat yang terasa langsung dengan adanya program pembinaan keprofesian guru berbasis profesionalitas guru bagi sekolah ini?